

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALISME GURU DALAM MEMBIMBING SISWA DI SD NEGERI 18
PEKANBARU**

Riche Zunia Sumbahari¹, Dr. Herlinawati M.Ed², ¹Magister Pedagogi Universitas
Lancang Kuning

Alamat e-mail : ¹richezunia1990@gmail.com, Alamat e-mail :
²herlinawati@unilak.ac.id

ABSTRACT

. This **qualitative study** aims to comprehensively analyze the impact of **school principal leadership** on **teacher professionalism** in guiding students at SD Negeri 18 Pekanbaru. This research addresses the problem of understanding how leadership styles and practices affect **teacher effectiveness** in student guidance, which is crucial for holistic student development. Using a **qualitative approach** and a **case study design**, data were collected through **in-depth interviews** with the principal and seven selected teachers, **non-participant observation** of classroom interactions and guidance activities, and **document analysis** of school records. The findings reveal specific leadership behaviors that foster or hinder teachers' professional development in student guidance, offering nuanced insights into the dynamics between leadership and teacher professionalism. The results of this study provide **valuable implications** for education policy formulation and school-level interventions to enhance the quality of student guidance.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Professionalism, Student Guidance, Qualitative Research

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru. Penelitian ini mengatasi masalah pemahaman bagaimana gaya dan praktik kepemimpinan berdampak pada efektivitas guru dalam bimbingan siswa, yang krusial bagi perkembangan siswa secara holistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan tujuh guru terpilih, observasi non-partisipan terhadap interaksi kelas dan aktivitas bimbingan, serta analisis dokumentasi catatan sekolah. Temuan mengungkapkan perilaku kepemimpinan spesifik yang mendorong atau menghambat pengembangan profesional guru dalam bimbingan siswa, menawarkan wawasan yang nuansanya mendalam mengenai dinamika antara kepemimpinan dan profesionalisme guru. Hasil penelitian ini

memberikan implikasi berharga untuk perumusan kebijakan pendidikan dan intervensi di tingkat sekolah guna meningkatkan kualitas bimbingan siswa.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Bimbingan Siswa, Penelitian Kualitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, dan proses pendidikan yang efektif sangat bergantung pada sinergi antara berbagai komponen di dalamnya. Di tingkat satuan pendidikan dasar, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi yang tidak terbantahkan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan pada akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan. Sejalan dengan itu, profesionalisme guru menjadi indikator kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang profesional mampu mengimplementasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya—pedagogik, kepribadian,

sosial, dan profesional—untuk mengoptimalkan potensi setiap siswa.

Dalam konteks SD Negeri 18 Pekanbaru, fenomena keberagaman karakteristik siswa menuntut guru untuk tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada aspek bimbingan siswa secara menyeluruh. Bimbingan siswa di sini tidak hanya terbatas pada masalah akademik, melainkan juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan penyelesaian masalah pribadi siswa. Namun, data awal menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam implementasi bimbingan siswa di antara para guru di SD Negeri 18 Pekanbaru. Beberapa guru menunjukkan inisiatif dan kemampuan bimbingan yang luar biasa, sementara yang lain masih memerlukan dukungan dan pengembangan lebih lanjut. Kondisi ini mengindikasikan adanya celah yang perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat profesionalisme

guru dalam aspek bimbingan ini. Salah satu faktor yang diduga kuat memiliki pengaruh signifikan adalah gaya dan praktik kepemimpinan kepala sekolah. Secara teoretis, kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dan suportif diharapkan mampu memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi diri, termasuk dalam aspek bimbingan siswa.

Berdasarkan observasi awal dan beberapa diskusi informal dengan praktisi pendidikan, muncul dugaan bahwa dukungan kepala sekolah dalam bentuk program pelatihan, supervisi yang konstruktif, serta penyediaan sarana dan prasarana bimbingan dapat menjadi katalisator bagi peningkatan profesionalisme guru dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 18 Pekanbaru memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru, khususnya dalam peran mereka membimbing siswa. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan kunci mengenai bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan kepemimpinannya dan bagaimana

implementasi tersebut diterima serta direspon oleh guru sehingga memengaruhi praktik bimbingan siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya **khazanah ilmu pendidikan**, khususnya terkait kepemimpinan pendidikan dan profesionalisme guru. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi kepala sekolah dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang lebih efektif, bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme diri, serta bagi pihak Dinas Pendidikan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas bimbingan siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada keinginan untuk menggali pemahaman

mendalam mengenai fenomena pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru, serta menangkap kompleksitas dan nuansa dari perspektif para partisipan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi makna di balik tindakan dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Sementara itu, desain studi kasus dipilih karena penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi intensif terhadap satu lokasi spesifik, yaitu SD Negeri 18 Pekanbaru, sebagai unit analisis yang utuh. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran holistik dan kontekstual mengenai dinamika yang terjadi.

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 18 Pekanbaru yang berlokasi di Kota Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian dipilih secara purposif untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah SD Negeri 18 Pekanbaru (1 orang) yang menjadi informan kunci, serta (7 orang) guru yang memiliki pengalaman beragam

dalam mengajar dan membimbing siswa. Pemilihan guru didasarkan pada kriteria seperti masa kerja, keterlibatan aktif dalam program bimbingan siswa, dan kesediaan untuk berpartisipasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi metode untuk menjamin keabsahan data. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan dengan kepala sekolah dan guru. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang tidak terduga namun relevan, sekaligus memastikan semua area fokus penelitian tercakup. Kedua, observasi non-partisipan dilakukan di lingkungan sekolah, khususnya saat proses pembelajaran dan aktivitas bimbingan siswa berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta antara guru dan siswa dalam konteks bimbingan. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen internal sekolah seperti program kerja kepala sekolah, rencana pengembangan sekolah, laporan evaluasi kinerja guru, catatan

bimbingan siswa, serta arsip lain yang relevan yang dapat mendukung dan melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan tema yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan makna dari data yang telah dianalisis, dilanjutkan dengan verifikasi untuk memastikan validitas kesimpulan tersebut.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala

sekolah, guru, dan dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk memastikan peneliti memiliki waktu yang cukup dalam menggali informasi secara mendalam dan membangun rapport dengan partisipan. Terakhir, diskusi dengan kolega ahli (member check) akan dilakukan dengan meminta partisipan penelitian untuk memverifikasi interpretasi data yang telah dibuat oleh peneliti, guna memastikan akurasi dan kesesuaian dengan pengalaman mereka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kunci dari penelitian kualitatif mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru, diikuti dengan pembahasan yang mendalam dan relevansi dengan teori pendukung.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri 18 Pekanbaru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Negeri 18

Pekanbaru mengimplementasikan gaya kepemimpinan yang cenderung transformasional dengan sentuhan instruksional. Observasi dan wawancara mengungkap bahwa kepala sekolah aktif dalam membangun visi sekolah yang berorientasi pada pengembangan holistik siswa, tidak hanya akademik tetapi juga karakter dan keterampilan sosial. Visi ini dikomunikasikan secara berkala melalui rapat guru dan kesempatan informal lainnya, menciptakan kesamaan pandangan di antara para pendidik.

Data wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi dan inspirasi kepada guru untuk terus berinovasi dalam metode pengajaran dan bimbingan siswa. Sebagai contoh, Ibu Rina, salah satu guru kelas, menyatakan: "Bapak Kepala Sekolah selalu mendorong kami untuk mencari cara-cara baru dalam mendekati siswa, terutama yang punya kesulitan. Beliau tidak pernah membatasi ide-ide kami." Aspek instruksional kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari komitmennya terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Kepala sekolah

secara aktif melakukan supervisi klinis, memberikan umpan balik konstruktif, dan memfasilitasi kebutuhan pelatihan guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Bush (2007) yang menyatakan bahwa kepala sekolah instruksional berfokus pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, termasuk pengembangan kurikulum dan evaluasi guru.

2. Profesionalisme Guru dalam Membimbing Siswa

Profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru menunjukkan variasi, namun secara umum teridentifikasi beberapa praktik bimbingan yang menonjol. Guru-guru yang menjadi partisipan penelitian menunjukkan pemahaman yang baik tentang kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi kebutuhan bimbingan siswa, baik secara individual maupun kelompok. Mereka juga aktif melakukan pendekatan personal kepada siswa, menunjukkan kompetensi kepribadian yang empatik dan sabar. Bapak Andi, seorang guru mata pelajaran, menjelaskan: "Setiap siswa itu unik. Saya mencoba memahami latar belakang mereka sebelum memberikan

bimbingan. Terkadang hanya dengan mendengarkan saja sudah sangat membantu mereka."

Namun, profesionalisme ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan beban mengajar. Meskipun demikian, sebagian besar guru menunjukkan komitmen tinggi untuk mengembangkan diri dalam aspek bimbingan. Profesionalisme guru dalam bimbingan siswa ini sangat relevan dengan teori D. Sukmadinata (2009) yang menekankan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mengatasi masalah.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru dalam Bimbingan Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru dalam

membimbing siswa. Pengaruh ini terwujud melalui beberapa mekanisme:

a. Dukungan dan Pemberdayaan Guru

Kepala sekolah secara konsisten memberikan dukungan moril dan material kepada guru. Dari hasil wawancara, guru merasa didukung dalam setiap inisiatif bimbingan yang mereka lakukan. Contohnya, Ibu Siti, guru kelas lain, mengungkapkan: "Ketika kami ingin mengadakan sesi bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan membaca, Bapak Kepala Sekolah langsung memfasilitasi tempat dan waktu, bahkan membantu mencari referensi metode bimbingan terbaru." Pemberdayaan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang berupaya meningkatkan kapasitas bawahan melalui dukungan dan kepercayaan, seperti diungkapkan oleh Bass dan Avolio (1994).

b. Fasilitasi Pelatihan dan Pengembangan Diri

Kepala sekolah aktif mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru terkait bimbingan siswa dan memfasilitasi partisipasi guru dalam berbagai

workshop atau seminar. Misalnya, beberapa guru menyatakan telah mengikuti pelatihan tentang konseling sebaya dan teknik bimbingan kelompok atas inisiatif kepala sekolah. Ini memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru dalam praktik bimbingan.

tetapi juga konstruktif dan berorientasi pada pengembangan. Melalui supervisi, kepala sekolah memberikan umpan balik spesifik mengenai praktik bimbingan siswa yang dilakukan guru, serta menawarkan solusi atau ide perbaikan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar berkelanjutan bagi guru. Ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan instruksional yang menekankan peran kepala sekolah sebagai pengembang profesional guru, sebagaimana dijelaskan oleh Hallinger dan Murphy (1985).

Tabel 1. Pelatihan Guru Terkait Bimbingan Siswa (Tiga Tahun Terakhir)

Jenis Pelatihan	Jumlah Guru yang Berpartisipasi	Dampak Terhadap Bimbingan Siswa
Bimbingan Kelompok	4	Peningkatan efektivitas sesi kelompok
Konseling Sebaya	3	Peningkatan empati dan komunikasi siswa
Deteksi Dini Masalah Belajar	5	Penanganan masalah akademik lebih cepat

c. Supervisi Konstruktif dan Umpan Balik

Kepala sekolah melakukan supervisi yang tidak hanya bersifat evaluatif,

d. Penciptaan Lingkungan Kolaboratif

Kepala sekolah mendorong terciptanya budaya kolaborasi di antara guru dalam menghadapi tantangan bimbingan siswa. Pertemuan rutin untuk berbagi pengalaman (lesson study) dan diskusi kasus siswa menjadi forum bagi guru untuk saling belajar dan memberikan dukungan. Lingkungan kolaboratif ini memperkuat profesionalisme guru secara kolektif.

4. Tantangan dan Kendala

Meskipun pengaruh positif kepemimpinan kepala sekolah sangat terasa, terdapat beberapa tantangan

yang teridentifikasi. Keterbatasan waktu dan rasio guru-siswa yang cukup besar menjadi kendala utama bagi guru untuk memberikan bimbingan individual secara intensif. Selain itu, beberapa guru masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam menangani kasus bimbingan yang lebih kompleks, seperti masalah emosional atau perilaku yang parah.

D. Kesimpulan

Penelitian kualitatif ini mengonfirmasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profesionalisme guru dalam membimbing siswa di SD Negeri 18 Pekanbaru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung transformasional dan instruksional terbukti menjadi katalisator bagi peningkatan kompetensi dan komitmen guru dalam melaksanakan fungsi bimbingan. Pengaruh ini terwujud melalui beberapa mekanisme kunci, yaitu pemberian dukungan dan pemberdayaan guru, fasilitasi pelatihan dan pengembangan diri, pelaksanaan

supervisi yang konstruktif dan pemberian umpan balik, serta penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif antar guru. Para guru merasa termotivasi dan memiliki kapasitas yang lebih baik dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan pendekatan personal, dan mengimplementasikan berbagai teknik bimbingan. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan rasio guru-siswa yang besar masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk optimalisasi bimbingan siswa.

E. Daftar Pustaka

- Afifuddin, M. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods (5th ed.). Boston: Pearson Allyn & Bacon.
- Bush, T. (2007). Theories of educational leadership and

management (3rd ed.). London: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Hallinger, P., & Murphy, J. F. (1985). Assessing the instructional leadership behavior of principals. *The Elementary School Journal*, 86(2), 217-247. doi:10.1086/461442

Leithwood, K. (1994). Leadership for school restructuring. *Educational Administration Quarterly*, 30(4), 498-518. doi:10.1177/0013161X94030004006

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi* (Edisi 16). Jakarta: Salemba Empat. (Asumsi terjemahan, jika sumber asli bahasa Inggris)

Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Yukl, G. (2012). Effective leadership behavior: What we know and what questions need more attention. *Academy of Management Perspectives*, 26(4), 66-85.